

## **Peluang dan tantangan Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru**

**Naila Salma Arinda<sup>1\*</sup>, Muhammad Zid<sup>1</sup>, Hikari Dwi Saputro<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf<sup>1</sup>,**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur,  
13220, Indonesia

\*Alamat email penulis koresponden: [nailaarinda05@gmail.com](mailto:nailaarinda05@gmail.com)

### **Abstrak**

Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati merupakan proyek strategis nasional yang dirancang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah timur Jawa Barat. Namun, hingga saat ini kontribusinya terhadap perekonomian regional masih terbatas, yang ditandai oleh rendahnya aktivitas penerbangan dan lambatnya pengembangan kawasan aerocity, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan realisasi dampak ekonomi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peluang dan tantangan ekonomi BIJB Kertajati berdasarkan pengalaman bandara-bandara lain di Indonesia serta pendekatan konsep aerotropolis. Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis dengan fokus pada studi pembangunan bandara, pengembangan aerocity, dan dampak ekonomi regional. Data diperoleh dari artikel jurnal dan laporan kebijakan yang relevan kemudian dianalisis melalui proses identifikasi, perbandingan, dan sintesis temuan lintas studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang BIJB Kertajati meliputi penguatan konektivitas logistik melalui Tol Cisumdawu dan Pelabuhan Patimban, pengembangan aerocity terintegrasi, penciptaan lapangan kerja, serta peluang adopsi industri berbasis teknologi. Sementara itu, tantangan utama mencakup rendahnya performa operasional bandara, terbatasnya partisipasi masyarakat lokal, ketidakpastian kebijakan investasi, serta lambatnya pembangunan infrastruktur pendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi peran BIJB Kertajati memerlukan pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan guna mendorong pertumbuhan ekonomi regional yang berkelanjutan.

Kata Kunci: aerocity, BIJB Kertajati, konektivitas, pertumbuhan ekonomi.

### **Abstract**

*West Java International Airport (BIJB) Kertajati is a national strategic project designed as a new economic growth center in eastern West Java. However, to date, its contribution to the regional economy remains limited, as indicated by low flight activity and slow development of the aerocity area, thus demonstrating a gap between planning and the realization of economic impact. This study aims to identify the economic opportunities and challenges of BIJB Kertajati based on the experiences of other airports in Indonesia and the aerotropolis concept approach. The method used is a systematic literature review focusing on studies of airport development, aerocity development, and regional economic impact. Data were obtained from relevant journal articles and policy reports, then analyzed through a process of identification, comparison, and synthesis of findings across studies. The results of the study show that the opportunities for BIJB Kertajati include strengthening logistics connectivity through the Cisumdawu Toll Road and Patimban Port, developing an integrated aerocity, creating jobs, and opportunities for the adoption of technology-based industries. Meanwhile, the main challenges include low airport operational performance, limited local community participation, investment policy uncertainty, and slow development of supporting infrastructure. This study concludes that optimizing the role of BIJB Kertajati requires a collaborative approach that integrates economic, social, and environmental aspects to promote sustainable regional economic growth.*

*Keywords: aerocity, BIJB Kertajati, connectivity, economic growth*

## **1. PENDAHULUAN**

Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati yang berada di Majalengka, Jawa Barat diresmikan pada 2018 dengan harapan tinggi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di Jawa Barat terkhusus wilayah timur. Kehadiran bandara ini tidak hanya menambah infrastruktur transportasi, melainkan juga berkaitan erat dengan visi aerotropolis, sebuah model pembangunan inovatif bandara yang menjadi titik vital perekonomian yang memadukan berbagai elemen seperti kawasan industri dan sektor jasa pada satu ekosistem terintegrasi.

Sebuah studi oleh (Fatimah & Rahayu, 2023) menjelaskan bahwa pembangunan bandara tidak langsung menciptakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan merata. Studi mereka mengenai Yogyakarta International Airport menemukan bahwa meskipun pembangunan sebuah bandara meningkatkan sektor konstruksi secara signifikan, dampaknya pada ekonomi belum merata antar wilayah karena manfaat ekonomi masih terkonsentrasi pada satu wilayah saja. (Susanto, 2020) menyebutkan bahwa pembangunan bandara memberi dampak langsung dan tidak langsung seperti bahan bakar, agen perjalanan, dan kegiatan ekonomi yang menunjang operasional bandara, namun distribusi manfaat masih sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur pendukung serta kebijakan tata ruang yang inklusif. Pengalaman di Yogyakarta International Airport juga memperlihatkan bahwa ketidakmerataan distribusi manfaat, konflik lahan, dan rendahnya partisipasi masyarakat lokal dalam proses perencanaan hingga pengembangan dapat menghambat harapan pembangunan infrastruktur tersebut terhadap wilayah sekitarnya (Habib et al., 2022).

(Melgar et al., 2024) melakukan sebuah tinjauan sistematis dan menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur bandara memang berperan sebagai bahan bakar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial dan lingkungan yang perlu dimitigasi segera agar keberlanjutan ekonomi dapat tercapai dalam jangka yang sangat panjang. Pada tingkat global tantangan seperti pandemi Covid-19, gangguan rantai pasok, ketidakstabilan geopolitik, serta fluktuasi harga ikut memengaruhi kinerja industri penerbangan serta memperlambat realisasi manfaat ekonomi yang diharapkan (Paraschi, 2022). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa keberhasilan sebuah bandara sebagai bahan bakar pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti infrastruktur pendukung, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika nasional maupun internasional yang kompleks dan sering berada di luar kendali manajemen.

Dalam pembahasan BIJB Kertajati, kondisi ini menjadi sangat relevan mengingat okupansi penerbangan yang masih terbilang rendah dengan jumlah penerbangan di bawah sepuluh per hari dan tingkat okupansi penumpangnya hanya mencapai 25 hingga 30 persen dari kapasitas terminal yang tersedia (Aly & Dharasta, 2025), di sisi lain pengembangan kawasan aerocity yang dijadikan tulang punggung konsep aerotropolis berjalan lambat dari rencana semula. Meski demikian, studi (Jimika, 2019) menunjukkan sejak dimulainya proyek BIJB Kertajati, pertumbuhan ekonomi mencapai 6,81 persen pada 2017, angka yang cenderung tinggi jika dibanding pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada periode yang sama. Namun ada hal yang dikorbankan, sektor pertanian menunjukkan penurunan peranan, sedangkan sektor industri pengolahan dan konstruksi meningkat karena pembangunan di sekitar bandara (Utami et al., 2023).

Studi (Haq & Putro, 2021) menggambarkan bahwa masyarakat sekitar BIJB Kertajati merasa tiga dampak positif yaitu peningkatan aksesibilitas wilayah, bertambahnya lapangan kerja pada sektor konstruksi dan jasa, serta meningkatnya aktivitas ekonomi lokal dengan munculnya

usaha-usaha kecil. Namun, masyarakat juga merasakan enam dampak negatif yaitu lonjakan harga tanah, alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, ketimpangan akses ekonomi, perubahan gaya hidup, serta kekhawatiran mengenai keberlanjutan lingkungan mereka (Haq & Putro, 2021).

BIJB Kertajati memiliki peluang potensi yang besar dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi regional Jawa Barat, terutama melalui sektor logistik, industri, serta jasa pendukung. Lokasi BIJB Kertajati yang terhubung dengan Tol Cisumdawu dan Pelabuhan Patimban memberikan peluang bagi terbentuknya kawasan ekonomi aerotropolis (Ginanjar et al., 2024).

Namun, utilisasi BIJB Kertajati masih rendah dan belum senilai dengan kapasitas infrastruktur yang telah dibangun. Hal tersebut disebabkan keterbatasan okupansi penerbangan, konektivitas yang belum optimal antarmoda, serta lambatnya pengembangan kawasan aerocity. Walau demikian, dampak pembangunan BIJB Kertajati sudah dapat diamati, ditandai dengan pergeseran PDRB Majalengka dari sektor pertanian ke industri dan jasa (Hukmi, 2025).

Potensi ekonomi BIJB Kertajati dapat meningkat apabila diiringi dengan penguatan pada setiap kebijakan terkait seperti tata ruang, kolaborasi multi pihak, dan penerapan transformasi digital serta keberlanjutan pengelolaan kawasan BIJB Kertajati munculnya usaha-usaha kecil. Namun, masyarakat juga merasakan enam dampak negatif yaitu lonjakan harga tanah, alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, ketimpangan akses ekonomi, perubahan gaya hidup, serta kekhawatiran mengenai keberlanjutan lingkungan mereka (Ginanjar et al., 2024).

## **2. METODE**

Pada studi ini menggunakan metode kajian literatur untuk memahami dinamika pengembangan Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati serta dampaknya terhadap perekonomian wilayah sekitarnya. Pendekatan kajian literatur dipilih karena memungkinkan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif melalui sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas pembangunan bandara, konsep aerotropolis, serta dampak ekonomi regional. Penggunaan metode ini merujuk pada pendekatan kajian literatur sistematis yang menekankan pada proses identifikasi, perbandingan, dan sintesis temuan penelitian guna menghasilkan kesimpulan yang utuh dan terintegrasi (Melgar et al., 2024)

Prosedur studi ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, kemudian menganalisis setiap literatur untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pembangunan bandara dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Temuan dari masing-masing studi selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui pola kesamaan dan perbedaan hasil penelitian, baik dari aspek ekonomi, tata ruang, maupun pengembangan kawasan sekitar bandara. Seluruh hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan kesimpulan komprehensif mengenai peluang dan tantangan pembangunan ekonomi wilayah sekitar BIJB Kertajati.

Studi ini menggunakan total 20 sumber literatur yang terdiri atas 6 publikasi internasional dan 14 sumber nasional. Literatur internasional meliputi buku dan artikel jurnal yang membahas konsep aerotropolis, pengelolaan bandara, serta kajian literatur sistematis mengenai dampak infrastruktur bandara terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Sementara itu, literatur nasional bersumber dari artikel jurnal terakreditasi Sinta yang mengkaji dampak pembangunan bandara terhadap ekonomi wilayah, termasuk studi-studi yang secara khusus membahas Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati. Beberapa kajian nasional tersebut antara lain membahas peran BIJB sebagai hub logistik internasional yang berpotensi

mendorong aktivitas ekonomi dan distribusi barang di Jawa Barat serta menyoroti tantangan aksesibilitas menuju BIJB yang berpengaruh terhadap minat pengguna jasa dan tingkat pemanfaatan bandara (Gusmali et al., 2021). Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh data dan laporan institusional resmi sebagai pelengkap analisis empiris. Kombinasi sumber internasional dan nasional tersebut diharapkan mampu memberikan perspektif yang menyeluruh dalam menganalisis peran BIJB Kertajati terhadap pembangunan ekonomi regional.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. HASIL

BIJB Kertajati yang terletak di Kabupaten Majalengka dengan luas mencapai 1.800 hektar serta kapasitas hingga lima juta penumpang per tahun. Posisinya yang strategis diapit oleh Tol Cisumdawu dan Pelabuhan Patimban menjadikan kawasan BIJB memiliki potensi besar sebagai simpul logistik. Secara spasial, kawasan ini dirancang menjadi inti pengembangan aerocity yang berfungsi menjadi pusat kegiatan ekonomi baru di kawasan timur Jawa Barat (Putro, n.d.).



**Gambar 1.** Aksesibilitas BIJB dan Kertajati Aerocity (Sumber: [bijb.co.id](http://bijb.co.id))

Gambar tersebut menunjukkan bahwa BIJB Kertajati memiliki tingkat aksesibilitas yang relatif tinggi dalam skala regional Jawa Barat. Secara geografis, lokasi bandara berada pada posisi strategis di bagian timur Jawa Barat dan terhubung langsung dengan jaringan jalan tol utama, khususnya Tol Cisumdawu yang menghubungkan kawasan metropolitan Bandung Raya dengan wilayah Cirebon dan sekitarnya. Konektivitas ini memperpendek waktu tempuh dari pusat-pusat aktivitas ekonomi utama, sehingga meningkatkan daya jangkauan BIJB terhadap arus barang dan mobilitas penduduk.

Selain koneksi jalan tol, posisi BIJB yang relatif dekat dengan Pelabuhan Patimban memperkuat peran bandara sebagai simpul transportasi multimoda. Integrasi antara moda udara, darat, dan laut tersebut membuka peluang pengembangan sistem logistik yang lebih efisien, terutama untuk distribusi barang industri dan komoditas ekspor-impor dari wilayah timur Jawa Barat. Kondisi ini menjadikan BIJB tidak hanya berfungsi sebagai infrastruktur transportasi, tetapi juga sebagai pengungkit terbentuknya jaringan ekonomi regional yang lebih terintegrasi (Al Fadhil et al., 2023).

Namun demikian, tingginya potensi aksesibilitas tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh intensitas pemanfaatan yang optimal. Keterbatasan layanan transportasi pengumpan (*feeder*), rendahnya frekuensi penerbangan, serta belum matangnya kawasan penunjang di sekitar bandara masih membatasi peran BIJB dalam sistem transportasi regional (Riska Marcelina, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas fisik yang baik perlu diimbangi dengan

penguatan konektivitas fungsional agar BIJB Kertajati dapat berperan efektif sebagai pusat pertumbuhan ekonomi wilayah.

Berdasarkan kajian, BIJB Kertajati menunjukkan potensi tinggi dalam sektor logistik karena letaknya terhubung dengan jalur transportasi darat serta laut, integrasi BIJB dengan tol serta pelabuhan membuat kawasan ini ideal menjadi pusat *multimodal logistics hub*.

**Tabel 1.** Perbandingan Potensi Logistik BIJB dengan Bandara lain di Indonesia

Bandara	Volume Kargo (ton/tahun)	Akses ke Pelabuhan	Potensi Kawasan
Soekarno-Hatta	650.000	Dekat	Logistik, Industri
YIA	25.000	Kurang	Pariwisata
BIJB	30.000 (potensi)	Dekat	Logistik, Industri

Sumber: Diolah dari (Adrian & Pradoto, 2017); (Ginancar et al., 2024)

Berdasarkan data pada tabel 1, BIJB Kertajati memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai pusat kegiatan logistik, meskipun volume kargo aktualnya masih berada di bawah Bandara Soekarno-Hatta. Keunggulan utama BIJB Kertajati terletak pada kedekatan lokasinya dengan pelabuhan serta integrasinya dengan jaringan transportasi darat, yang menjadikannya ideal sebagai simpul logistik multimoda. Dibandingkan dengan Yogyakarta International Airport (YIA) yang lebih berorientasi pada sektor pariwisata, BIJB Kertajati memiliki karakteristik kawasan yang lebih sesuai untuk pengembangan logistik dan industri. Hal ini menunjukkan bahwa secara spasial dan fungsional, BIJB Kertajati berpotensi menjadi penopang distribusi barang regional maupun nasional apabila didukung oleh peningkatan aktivitas operasional dan pengembangan kawasan pendukung.

**Tabel 2.** Pertumbuhan PDRB Kabupaten Majalengka

Tahun	DRB (miliar Rp)	Imbuhan (%)	Sektor Dominan
2015	31.500	5,4	Pertanian
2017	36.200	6,8	Konstruksi, Industri
2021	42.800	6,2	Logistik, Jasa

Sumber: Diolah dari (Jimika, 2019) (Pamungkas, 2020) (BPS, 2020)

Berdasarkan tabel 2, data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Majalengka yang disertai dengan pergeseran sektor dominan dari pertanian menuju sektor industri, konstruksi, logistik, dan jasa. Perubahan struktur ekonomi ini mencerminkan terjadinya transformasi ekonomi wilayah seiring dengan pembangunan BIJB Kertajati sebagai infrastruktur strategis. Kehadiran bandara mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi non-pertanian melalui peningkatan investasi, pembangunan kawasan industri, serta berkembangnya sektor jasa pendukung. Namun demikian, meskipun terjadi pertumbuhan PDRB, transformasi tersebut masih berada pada tahap awal dan belum sepenuhnya menghasilkan basis ekonomi yang berkelanjutan, mengingat kontribusi sektor logistik dan jasa masih sangat dipengaruhi oleh tingkat aktivitas operasional BIJB Kertajati yang relatif rendah.

**Tabel 3.** Realisasi Operasional BIJB 2020-2024

Indikator	Uraian
Trafik Penerbangan	Rendah BIJB hanya melayani $\pm 16$ penerbangan per hari dengan kapasitas 32.760 kursi per minggu.
Utilisasi Kapasitas Rendah	Potensi 12 juta penumpang per tahun belum tercapai; tingkat utilisasi masih sangat rendah.
Jumlah Maskapai Terbatas	Hanya beberapa maskapai beroperasi secara berkala sehingga pilihan rute masih terbatas.
Ketergantungan pada Rute Tertentu	Operasi masih didominasi rute domestik tertentu sehingga berisiko stagnasi permintaan.
Ekosistem Komersial Belum Matang	Pengembangan Aerocity belum sepenuhnya berjalan sehingga belum mendorong aktivitas ekonomi sekitar.

Sumber: pwc.com/id (2023)

Berdasarkan data pada tabel 3, realisasi operasional BIJB Kertajati hingga tahun 2024 masih menunjukkan tingkat pemanfaatan yang rendah dibandingkan dengan kapasitas infrastruktur yang tersedia. Rendahnya frekuensi penerbangan, terbatasnya jumlah maskapai yang beroperasi, serta dominasi rute domestik tertentu mengindikasikan bahwa fungsi bandara sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi wilayah belum berjalan secara optimal. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi infrastruktur dan realisasi pemanfaatan di lapangan. Selain itu, belum matangnya ekosistem komersial serta lambatnya pengembangan kawasan aerocity menyebabkan dampak ekonomi BIJB Kertajati terhadap wilayah sekitarnya belum terealisasi secara maksimal, sehingga manfaat pembangunan bandara masih bersifat potensial dan belum sepenuhnya aktual.

### 3.2. PEMBAHASAN

Pembangunan Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati menunjukkan implikasi ekonomi yang penting bagi wilayah Kabupaten Majalengka dan kawasan timur Jawa Barat secara lebih luas. Kehadiran bandara ini telah mengubah posisi spasial wilayah yang sebelumnya bersifat perifer menjadi lebih terhubung dengan sistem ekonomi regional dan nasional. Perubahan tersebut menciptakan peluang terjadinya reorientasi aktivitas ekonomi, terutama melalui peningkatan aksesibilitas wilayah terhadap arus barang, jasa, dan investasi (Pamungkas, 2020).

Dampak dari keberadaan BIJB ini mulai mendorong pergeseran struktur ekonomi daerah. Aktivitas ekonomi yang sebelumnya didominasi sektor pertanian perlahan menunjukkan kecenderungan ke arah sektor industri pengolahan dan jasa (Campos, 2023). Pergeseran ini mengindikasikan bahwa pembangunan bandara berperan sebagai faktor pemicu transformasi ekonomi, meskipun dampaknya belum berlangsung secara cepat dan merata. Data PDRB Kabupaten Majalengka memperlihatkan adanya perubahan kontribusi sektoral yang mencerminkan proses transisi ekonomi tersebut (BPS, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa

BIJB berpotensi mempercepat diversifikasi ekonomi wilayah, tetapi masih memerlukan waktu dan penguatan kebijakan agar dampaknya lebih signifikan.

Potensi ekonomi BIJB Kertajati terutama terletak pada fungsinya sebagai simpul logistik regional. Keterkaitan bandara dengan jaringan jalan tol serta kedekatannya dengan pelabuhan laut membuka peluang terbentuknya sistem distribusi barang yang lebih efisien. Dalam jangka panjang, kondisi ini memungkinkan berkembangnya aktivitas ekonomi berbasis logistik, pergudangan, dan industri pendukung yang memiliki nilai tambah tinggi. Dengan demikian, BIJB tidak hanya berfungsi sebagai infrastruktur transportasi, tetapi juga sebagai katalis pertumbuhan ekonomi wilayah, sebagaimana konsep bandara sebagai pusat aktivitas ekonomi modern (Aly & Dharasta, 2025).

Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan BIJB hingga saat ini masih relatif rendah dibandingkan kapasitas infrastruktur yang tersedia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi dan realisasi manfaat yang diperoleh. Rendahnya aktivitas penerbangan dan terbatasnya pengembangan kawasan penyangga menyebabkan dampak ekonomi BIJB belum optimal. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa Pembangunan infrastruktur fisik belum sepenuhnya diiringi dengan penguatan permintaan, integrasi antarmoda, serta percepatan pengembangan kawasan ekonomi di sekitar bandara (Putro, n.d.).

Dari perspektif pembangunan wilayah, keterlambatan realisasi manfaat ekonomi ini justru menunjukkan adanya potensi laten yang belum dimanfaatkan secara maksimal (Song & Suh, 2022). Kawasan sekitar BIJB masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan sebagai pusat kegiatan ekonomi baru, baik melalui pengembangan kawasan industri, pusat logistik, maupun jasa pendukung bandara. Apabila pengembangan kawasan tersebut diarahkan secara terintegrasi, BIJB berpotensi menciptakan efek pengganda ekonomi yang lebih besar, termasuk peningkatan kesempatan kerja dan tumbuhnya usaha skala lokal (Haq & Putro, 2021).

Namun demikian, optimalisasi dampak ekonomi BIJB sangat bergantung pada pendekatan pembangunan yang inklusif. Tanpa pelibatan masyarakat lokal dalam proses ekonomi yang berkembang, manfaat pembangunan berisiko terkonsentrasi pada kelompok tertentu. Pengalaman pembangunan bandara di wilayah lain menunjukkan bahwa ketidaksiapan sumber daya manusia lokal dapat membatasi kemampuan masyarakat sekitar dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul (Habib et al., 2022). Oleh karena itu, strategi pengembangan BIJB perlu diiringi dengan upaya peningkatan kapasitas tenaga kerja dan pemberdayaan ekonomi lokal (Haq & Putro, 2021).

Secara keseluruhan, BIJB Kertajati memiliki potensi ekonomi yang besar sebagai penggerak pertumbuhan wilayah timur Jawa Barat, khususnya melalui sektor logistik, industri, dan jasa. Dampak ekonomi yang muncul saat ini masih berada pada tahap awal, namun arah transformasi wilayah sudah mulai terlihat (Melgar et al., 2024). Tantangan utama ke depan terletak pada kemampuan mengintegrasikan bandara dengan pengembangan kawasan sekitarnya serta memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan bersifat berkelanjutan dan inklusif. Dengan pendekatan kebijakan yang tepat, BIJB Kertajati berpeluang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru yang memperkuat daya saing regional Jawa Barat.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil studi menunjukkan bahwa BIJB Kertajati berperan sebagai elemen pemicu perubahan, bukan sebagai hasil akhir pembangunan ekonomi wilayah. Bukti yang tersedia menunjukkan bahwa bandara telah menciptakan kondisi awal bagi terjadinya reorientasi pembangunan, terutama melalui peningkatan keterhubungan wilayah dan terbukanya ruang bagi aktivitas

ekonomi non-agraris. Namun, perubahan tersebut masih bersifat embrional dan belum berkembang menjadi kinerja ekonomi yang stabil dan meluas. Hambatan utama terletak pada proses pengaktifan fungsi ekonomi bandara, bukan pada kapasitas infrastrukturnya. Keterlambatan pemanfaatan mencerminkan belum terbentuknya hubungan fungsional yang kuat antara bandara, kawasan sekitarnya, dan aktivitas ekonomi regional. Dengan demikian, dampak ekonomi yang muncul saat ini lebih mencerminkan potensi yang belum terealisasi dibandingkan capaian yang telah matang.

Di sisi lain, kondisi tersebut memperlihatkan peluang pengembangan yang masih terbuka lebar. BIJB Kertajati memiliki prospek untuk berperan sebagai simpul ekonomi baru apabila diarahkan pada penguatan sektor-sektor bernilai tambah, khususnya logistik, industri pendukung, dan jasa. Pemanfaatan peluang ini menuntut perubahan pendekatan pembangunan dari orientasi fisik menuju penguatan fungsi kawasan dan integrasi kebijakan lintas sektor.

Secara keseluruhan, peran BIJB Kertajati sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi akan ditentukan oleh kemampuan mengelola transisi dari infrastruktur menuju sistem ekonomi wilayah yang aktif dan inklusif. Tanpa integrasi tersebut, manfaat ekonomi akan cenderung terbatas. Sebaliknya, dengan pengelolaan yang terarah, BIJB berpotensi berkembang menjadi pusat pertumbuhan yang berkontribusi nyata terhadap dinamika ekonomi regional Jawa Barat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, F., & Pradoto, W. (2017). Potential Development of Soekarno Hatta International Airport Area and Tangerang City into Aerotropolis. *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(2), 121–130.
- Al Fadhil, M., Haris, A., & Muhimmah, B. R. (2023). Kaji Dampak Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Inklusif Ekonomi Regional. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(2 Desember), 87–96. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.012-07>
- Aly & Dharasta. (2025). Vol 7, No. 1, Juli 2025. *Pemasaran, Strategi Udara, Bandar Jawa, Internasional Kertajati, Barat*, 7(1), 38–45.
- BPS, J. B. (2020). Provinsi Jawa Barat. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Campos, P. (2023). Impact of airport infrastructure investment on the growth of the Angolan economy: An Auto-Regressive Distributed Lag analysis. *Journal of Airline and Airport Management*, 13(1), 12. <https://doi.org/10.3926/jairm.356>
- Fatimah, S. S., & Rahayu, A. (2023). Pengaruh Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta 2017-2022. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 105–120.
- Ginanjar, J., Muftiadi, A., & Purnomo, M. (2024). *Analysis of the Kertajati Aerocity Business Model Using The Business Model Canvas*. 07(12), 113–120.
- Gusmali, J., Fatchoelqorib, M., Sugiarti, S., & Astri, L. (2021). BANDAR UDARA INTERNASIONAL JAWA BARAT (BIJB) SEBAGAI HUB LOGISTIK INTERNASIONAL di JAWA BARAT. *Aviasi : Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, 17(1), 12–20. <https://doi.org/10.52186/aviasi.v17i1.55>
- Habib, M. A. F., Nisa, K. K., & Usrah, C. R. Al. (2022). Memikirkan Kembali Pembangunan Bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA) Pasca Konflik: Dampak Sosial

- Ekonomi Pada Masyarakat Kulonprogo. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16(2), 373.
- Haq, H. D., & Putro, H. P. H. (2021). Dampak Bandara Internasional Jawa Barat Terhadap Wilayah Sekitarnya Impact of West Java International Airport on the Surrounding Areas. *CR Journal*, 7(1), 37–50.
- Hukmi, A. (2025). *Kajian Peran Infrastruktur dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah*. 2(1), 43–52.
- Jimika, F. (2019). Dampak Pembangunan Bandara Kertajati Terhadap Struktur Perekonomian Majalengka. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 11–21. <https://core.ac.uk/download/pdf/228885214.pdf>
- Melgar, S., Torres-Polo, M., & Tobon, S. (2024). AIRPORT INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT: A COMPREHENSIVE IMPACT REVIEW Article history: Received 17 October 2023 Keywords: Airport Infrastructure; Airport Development; Impact; Economic; Airport Infrastructure Development: A Comprehensive Impact Review. *International Journal of Professional Business Review*, 9(1), 1–34.
- Pamungkas, M. A. (2020). *Dampak Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Majalengka .... 1(1)*, 184–200. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/1878/%0Ahttps://etd.umy.ac.id/id/eprint/1878/1/HalamanJudul.pdf>
- Paraschi, E. P. (2022). Current Aviation Challenges and Opportunities. *Journal of Airline Operations and Aviation Management*, 1(2), 7–14. <https://doi.org/10.56801/jaoam.v1i2.6>
- Putro, H. D. H. dan H. P. H. (n.d.). *PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS BANDARA WEST JAVA INTERNATIONAL AIRPORT AND SUPPORT OF LOCAL GOVERNMENTS AS DRIVERS FOR INCREASING AIRPORT-BASED*. 1–16.
- Riska Marcelina, R. F. N. Z. (2025). *Pengaruh Aksesibilitas menuju Bandar Udara Internasional Kertajati Jawa*. 7(1), 84–89.
- Song, K. H., & Suh, W. (2022). Perceptions on Regional Benefit of Airport Development and Operation. *Applied Sciences (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/app12094340>
- Susanto, H. (2020). Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.820>
- Utami, W., Aji, K., Marini, M., Sugiyanto, C., & Rahardjo, N. (2023). Dampak Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota; Vol 19, No 1 (2023): JPWK Volume 19 No. 1 March 2023DO* - [10.14710/Pwk.V19i1.37429](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/37429). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/37429>